BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia selama hidupnya akan selalu membutuhkan orang di sekitarnya. Manusia akan selalu berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya, sehingga manusia dituntut untuk mampu berhubungan baikantar sesama. Kemampuan individu dalam menciptakan hubungan baik antar sesama ini akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya. Menjaga hubungan baik dapat dilakukan melalui perilaku yang baik yaitu dengan cara saling menghargai, menyapa, tolong menolong serta saling peduli. Perilaku tersebut adalah *altruisme*.

Altruisme merupakan perilaku penting yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena *altruisme*sangat dibutuhkan oleh setiap manusia selama mereka hidup.*Altruisme* dapat dimiliki seseorang melalui hasil belajar dari keluarga yang merupakan lingkungan pertama. Namun, pada kenyataanya justru tidak semua anak dapat belajar melalui lingkungan pertama yaitukeluarga, hal tersebut salah satunya dikarenakan mereka sudah tidak memiliki orang tua atau keluarga. Sehingga anak tersebut dibesarkan dan dididik oleh pihak lain yaitu Panti Asuhan.

Menurut Depsos RI (2004, dalam Ifan, 2012) Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberika pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperolehkesempatan yang luas, tepat dan juga memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Altruisme sangat diperlukan dan harus dimiliki bagi setiap anak, maka dari itu pihak Panti Asuhan harus memberikan pendidikan yang baik bagi anak, sehingga anak mampu menjadi pribadi yang baik di dalam proses kehidupannya. Salah satunya yaitu pendidikan sosial yang harus diberikan kepada anak panti, agar anak mampu memiliki jiwa sosial yang tinggi, contohnya yaitu anak memiliki rasa sayang terhadap temannya, saling tolong menolong antar sesama tanpa memikirkan imbalan, dan mampu mementingkan orang lain dalam kondisi apapun. Jiwa sosial tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh anak panti yang memang sejak kecil mereka hidup bersama dengan teman-temannya.

Anak panti sebagai makhluk sosial diharapkan mampu berperilaku *altruisme* dengan orang-orang yang ada di sekitarnya terutama dengan teman pantinya. Wortman (1992, dalam Tanau, 2016: 18) menyatakan bahwa dengan memiliki *altruisme*, seseorang dapat memiliki suasana hati yang positif dan empati memunculkan rasa bahagia bagi pelakunya. *Altruisme* memiliki dampak postif bagi setiap orang, karena dengan memiliki *altruisme* seseorang akan selalu berusaha untuk mengutamakan kepentingan orang lain. Menurut Muhadjir (2013: 71) terdapat sumber motivasi *altruisme* yang menumbuhkan seseorang berperilaku *altruisme* yaitu memahami orang lain, menghayati perasaan orang lain, mampu memproyeksi diri pada situasi lain, dan mengimagikan bagaimana perasaan orang lain.

Altruisme memiliki banyak keuntungan bagi orang lain, karena dengan begitu orang akan merasa senang, merasa dihargai dan juga merasa dipedulikan oleh orang yang berprilaku *altruisme* tersebut. Adanya *altruisme* akan

menciptakan hubungan baik bagi setiap orang, sebaliknya jika seseorang tidak berperilaku *altruisme* (egois) maka akan memicu berbagai masalah pada kehidupannya.

Menurut Muhadjir (2013: 65) *altruisme* adalah sikap hidup yang lebih mementingkan kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain, daripada kesejahteraan diri sendiri.

Sedangkan Mapiare (2002: 96) menjelaskan pribadi yang *altruisme* ditandai kesediaan berkorban (waktu, tenaga dan mungkin materi) untuk kepentingan kebahagiaan atau kesenangan orang-orang lain. Para helper memang merasakan kepuasan tersendiri manakala mereka berperan membantu orang lain. Mereka lebih suka memuaskan orang lain ketimbang pemuasan kebutuhan diri mereka sendiri.

Dari kedua pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *altruisme* merupakan perilaku yang akan menimbulkan dampak positif bagi penerima pertolongan ataupun yang melakukan pertolongan. Dengan adanya *altruisme* maka anak-anak panti akan mersakan bahwa mereka diperhatikan atau dipedulikan oleh teman-teman disekitarnya. Jadi, *altruisme* harus ditanamkan atau ditingkatkan bagi anak panti asuhan dalam menjalani kehidupan di dalam panti asuhan atau di luar panti asuhan.

Oleh karena itu, banyak hal yang harus ditekankan pada anak panti tentang pentingnya *altruisme* terhadap orang-orang di sekitarnya, terutama dengan teman-teman pantinya. Sehingga anak panti memiliki *altruisme* dalam dirinya dan mampu menerapkan sikap tersebut yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 November 2018, peneliti memperoleh informasi bahwa di

Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus terdapat beberapa anak yang kurang memiliki perilaku *altruisme*. Ciri-ciri yang berkaitan dengan rendahnya *altruisme* yang dimiliki anak panti yaitu: rendahnya empati, egosentrisme, kurang memiliki tanggung jawab sosial, anak belum sepenuhnya sadar bahwa dunia ini adil, rendahnya keinginan memberi, *locus of control internal* yang rendah, sombong, dan kurang jujur. Dipertegas oleh instrumen penelitian yaitu hasil skala penilaian yang telah diisi oleh anak maka adanya ciri-ciri tersebut membuktikan bahwa altruisme pada anak panti rendah dengan persentase *altruisme* sebesar 44% dengan kategori kadang-kadang. Oleh karena itu, peneliti berusaha meningkatkan *altruisme* anak panti asuhan melalui sebuah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pada penelitian ini, layanan yang digunakan peneliti untuk membantu anak dalam meningkatan *altruisme* di Panti Asuhan yaitu bimbingan kelompok, karena melalui bimbingan kelompok anak akan berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Mereka akan belajar untuk saling memahami, menghargai pendapat kelompok dan memberikan pendapatnya masing-masing untuk dijadikan bahan diskusi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Menurut Nurihsan (2011: 23) “bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial”. Dalam bimbingan kelompok anak dituntut aktif dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing, mendengarkan dan memahami pendapat anggota yang lain. Maka

dari itu, layanan bimbingan kelompok dipandang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan *altruisme* bagi anak panti asuhan.

Penggunaan teknik dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok sangat penting, karena sebuah teknik merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Teknik yang digunakan oleh peniliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok yaitu teknik sosiodrama.

Teknik sosiodrama adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan cara bermain peran, sehingga anak akan lebih mudah menerima topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan memainkan peran-peran. Menurut Nursalim dan Suradi (2002: 63) sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial. Untuk itu, peneliti memberikan upaya dalam mengatasi permasalahan rendahnya *altruisme* pada anak Panti Asuhan Nurul Jannah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Terhadap Perilaku *Altruisme* Siswa Kelas X Pelita Nusantara 1 Semarang". Peneliti menyimpulkan berdasarkan analisis data penelitian setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing, menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku *altruisme* pada siswa kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

Dari penelitian yang dilakukan di atas menunjukkan adanya keberhasilan, hal ini terbukti sebelum mendapatakan layanan bimbingan kelompok siswa memiliki perilaku *altruisme* rendah. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dikatakan bahwa perilaku *altruisme* menjadi meningkat. Selain itu, penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu pada penggungaan layanan bimbingan kelompok dan juga pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu *altruisme*. Dengan demikian untuk menangani permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk meningkatkan *altruisme* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama akan memudahkan bagi peneliti dalam proses penyampain materi yang terkait dengan rendahnya *altruisme*, selain itu dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi anak panti mengenai *altruisme*. Anak Panti Asuhan diharapkan mampu menerapkan ilmu baru yang telah diperoleh, sehingga dapat meningkatkan *altruisme* pada anak panti asuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Peningkatkan *Altruisme* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Anak Panti Asuhan Nurul Jannah".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *altruisme* pada anak Panti Asuhan Nurul Jannah?
2. Apakah ada peningkatan *altruisme* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada anak Panti Asuhan Nurul Jannah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatan *altruisme* pada anak Panti Asuhan Nurul Jannah.
2. Memperoleh peningkatan *altruisme* yang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodramapada anak Panti Asuhan Nurul Jannah.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan hasilnya dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan, baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperdalam tentang ilmu pengetahuan mengenai layanan

bimbingan dan konseling, selain itu agar dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian tentang meningkatkan *altruisme* pada anak di panti asuhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Anak Panti Asuhan

   Anak dapat meningkatkan *altruisme* di panti asuhan melalui layanan yang telah diberikan oleh peneliti yaitu bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

2. Bagi Pengurus Panti Asuhan

   Pengurus panti asuhan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dan pedoman untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *altruisme* anak panti.

3. Bagi Pemilik Yayasan Panti Asuhan

   Pemilik panti asuhan dapat menjadikan penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan *altruisme* pada anak panti asuhan dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

4. Bagi Peneliti

   Dengan adanya penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman praktik dalam mengaplikasikan teori-teori bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan *altruisme* anak panti asuhan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Peningkatkan *Altruisme* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosidrama Pada Anak Panti Asuhan Nurul Jannah". Maka penelitian ini akan fokus pada pembahasan meningkatkan *altruisme* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama pada anak Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus.

1.6 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian "Peningkatkan *Altruisme* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Pada Anak Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus" maka definisi operasional pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.6.1 *Altruisme*

Altruisme merupakan perilaku positif yang harus dimiliki oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. *Altruisme* ini sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk orang lain, orang yang memiliki perilaku *altruisme* akan merasa puas dan bahagia ketika melihat orang lain bahagia dan terhindar dari kesusahan. Sehinggga, ketika anak di Panti Asuhan memiliki *altruisme*, maka anak-anak yang lain akan merasakan betapa pentingnya peduli dan indahnya tolong menolong antar sesama.

Rendahnya *altruisme* dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu masalah yang ada di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus, hal ini ditunjukkan dengan beberapa ciri-ciri yaitu kurangnyas ikap empati, tidak mementingkan orang lain (egois), tidak memiliki tanggung jawab sosial, tidak percaya bahwa

dunia ini adil, tidak memiliki keinginan memberi, rendahnya *locus of control internal*, jujur, melakukan pertolongan hanya untuk kepentingan pribadi. Dengan adanya permasalahan tersebut diperlukan adanya sebuah tindakan agar tidak menjadi permasalahan yang besar untuk masa yang akan datang, sehingga anak panti asuhan dapat meningkatkan *altruisme* dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan melalui kegiatan kelompok, di dalam kelompok tersebut terdapat pemimpin kelompok yaitu penelti sebagai pemimpin dan yang lain sebagai anggota kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok anak dituntut aktif dalam kegiatan seperti mendengar materi dengan baik, memberikan tanggapan serta saran. Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok dilaksanakan untuk meningkatkan *altruisme* anak panti asuhan dengan memberikan topik dan pemahaman yang berkaitan dengan *altruisme*.

Bimbingan kelompok dilakukan dengan teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama adalah suatu cara untuk membantu memecahkan masalah anak melalui drama. Metode ini dilakukan dengan kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi sosial.

Proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama peneliti laksanakan sesuai dengan prosedur tahapan yaitu sebagai berikut:

1 Tahap Pembentukan

Pembentukan ini akan dimulai ketika seluruh anggota sudah berkumpul. Setelah terbentuk kelompok peneliti menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, mengucapkan terima kasih, memimpin doa, menjelaskan arti, tujuan, asas-asas, serta cara pelaksanaan dalam bimbingan kelompok, melakukan perkenalan serta permainan, dan kesepakatan waktu.

2 Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kegiatan kelompok, dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan kelompok.

3 Tahap Kegiatan

Ketiga, tahap kegiatan yaitu tahap inti dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dalam tahap ini peneliti mengemukakan serta membahas topik yang akan dibahas dalam kelompok. Pada tahap ini teknik sosiodrama dilaksanakan dengan melakukan persiapan pemilihan peran dan menjelaskan cara pelaksanaan teknik sosiodrama yang sesuai dengan topik permasalahan. Peneliti memimpin jalannya permainan peran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setelah permainan peran selesai bersama anggota kelompok melakukan evaluasi mengenai sosiodrama yang telah dilaksanakan.

4 Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menginformasikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan berakhir, menanyakan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan kelompok, mengucapkan terima kasih, dan berdoa.

Dalam uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, proses pelaksanaan tahapan teknik sosiodrama akan disesuaikan dengan tahapan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, diharapkan dapat meningkatkan *altruisme* dalam kehidupan sehari-hari pada anak di Panti Asuhan Nurul Jannah.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS